

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar di Kelas IX SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli dengan model PjBL yang didukung *scaffolding* menunjukkan rata-rata skor sebesar 31,926 untuk aspek kognitif, 84,44 untuk afektif, dan 84,07 untuk psikomotorik dalam penguasaan kompetensi dasar merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana.
2. Hasil belajar di Kelas IX SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli berhasil menguasai kompetensi merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana melalui pembelajaran ekspositori dengan *scaffolding*, dengan rata-rata skor kognitif 28,78, afektif 79,81, dan psikomotorik 79,63.
3. Model PjBL yang menggunakan *scaffolding* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ekspositori yang juga menggunakan *scaffolding*. Hal ini terlihat dari hasil uji T yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,485 > 2,006$), yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam konteks penguasaan kompetensi Merancang Instalasi Penerangan Rumah Sederhana untuk siswa Kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, model berbasis proyek dengan *scaffolding* memberikan hasil yang lebih optimal.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis:

a. Pengembangan Teori Pembelajaran

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan strategi *scaffolding* dalam model Project Based Learning (PjBL). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana *scaffolding* dapat mendukung siswa dalam merancang instalasi penerangan, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara teori *scaffolding* dan PjBL dalam konteks pembelajaran teknik.

b. Model Pembelajaran yang Terintegrasi

Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya pengintegrasian berbagai pendekatan pembelajaran dalam pendidikan teknik, seperti *scaffolding* yang bersifat adaptif dan PjBL yang berbasis proyek. Ini akan memberikan landasan teoritis yang lebih kuat tentang bagaimana model-model ini dapat digunakan bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan teknis.

2. Implikasi Praktis:

a. Penerapan dalam Pembelajaran Teknik

Dalam praktik pengajaran di SMK, hasil penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa strategi *scaffolding* yang diterapkan dalam PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan praktis seperti merancang instalasi listrik. Guru dapat mengimplementasikan teknik *scaffolding* secara lebih efektif

dengan memberi dukungan yang sesuai kepada siswa berdasarkan tingkat kesulitan tugas dan kemampuan individu.

b. Pengembangan Keterampilan Siswa

Penerapan *scaffolding* dalam PjBL (PjBL) juga berimplikasi pada meningkatnya kemandirian dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek teknik, sambil tetap menerima dukungan dan petunjuk yang diperlukan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan siswa dalam menyelesaikan tugas praktis, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja di bidang teknik kelistrikan.

c. Desain Pembelajaran yang Lebih Fleksibel

Penelitian ini juga mendorong pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih adaptif, memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan dukungan yang sesuai (*scaffolding*). Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih mendalam sesuai dengan ritme dan gaya belajar pribadi mereka.

3. Implikasi Sosial:

a. Peningkatan Kualitas Lulusan SMK

Jika strategi ini diterapkan secara luas, dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK, khususnya di bidang teknik instalasi tenaga listrik, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Siswa yang terlatih dalam merancang instalasi penerangan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis proyek diharapkan akan memiliki keterampilan yang lebih praktis dan relevan.

b. Peningkatan Kolaborasi dan Keterlibatan Orang Tua

Dengan pendekatan *scaffolding* yang berbasis proyek, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran di kelas tetapi juga bisa melakukan kegiatan di luar kelas yang melibatkan keluarga atau masyarakat sekitar. Ini berpotensi mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

c. Peningkatan Keterampilan untuk Dunia Kerja

Meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam merancang instalasi listrik dapat memberikan kontribusi positif terhadap tenaga kerja terampil di bidang kelistrikan, yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan infrastruktur dan pemeliharaan instalasi listrik di masyarakat.

5.3 Saran

Setelah analisis data dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa rekomendasi:

1. Bagi SMK, dalam penerapan model PjBL dengan *scaffolding*, hal yang paling penting adalah penyediaan fasilitas laboratorium praktek, seperti alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran secara maksimal.
2. Bagi guru, mereka perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk merancang model pembelajaran, terutama dalam hal praktek, agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi didalam pembelajaran menggunakan model proyek dengan *scaffolding* dan model ekspositori berbantuan *scaffolding*.